

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang/jasa. Menurut Soepardi (2006) dalam Tomu (2021), perusahaan merupakan badan usaha yang didirikan dalam rangka untuk melakukan kegiatan ekonomi yang tujuan utamanya untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan dengan menghasilkan barang/jasa untuk dijual. Keuntungan yang semakin besar akan berbanding lurus dengan semakin baiknya kelangsungan perusahaan karena mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik. Pengelolaan yang baik harus dilakukan oleh perusahaan agar bisa tetap menjalankan kegiatan usahanya serta meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Srimindarti, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi secara utuh atas perusahaan selama rentang waktu tertentu, yang mana itu merupakan hasil atau prestasi perusahaan dalam memanfaatkan *resources* yang dimiliki yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan (Wulandari, 2018, dalam Tomu, 2021). Agar perusahaan bisa tetap menjalankan kegiatan usahanya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja secara rutin.

Hal ini membantu perusahaan mengevaluasi pencapaian pelaksanaan strategi yang sudah ada maupun merancang strategi yang akan dijalankan kedepan. Jika proses evaluasi kinerja tidak dilakukan, akan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan. Jika kondisi ini terus berlanjut maka dapat berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Salah satu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan notasi khusus per Desember 2021 adalah PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO). Notasi yang diberikan adalah E dan Y, dimana E merupakan laporan keuangan terakhir menunjukkan ekuitas negatif dan Y merupakan perusahaan tercatat belum menyelenggarakan RUPST sampai dengan 6 bulan setelah tahun buku terakhir. Notasi khusus pada laporan keuangan memiliki tujuan sebagai bentuk perlindungan kepada investor maupun calon investor dalam bentuk *awareness* atas kondisi tertentu dari perusahaan.

PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), sebelumnya bernama PT Central Korporindo Internasional Tbk, bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batu bara, pengembangan dan pembangunan tenaga listrik serta pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap. Didirikan pada tanggal 13 September 1999 dan mulai beroperasi pada tahun 2001. PT Eksploitasi Energi Indonesia melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CNKO (IPO) sebanyak 800.000.000 dengan nilai nominal Rp100/saham dengan harga penawaran Rp105/saham.

Batu bara merupakan salah satu komoditas tambang unggulan Indonesia. Batu bara tidak hanya dipasarkan ke dalam negeri, tetapi juga di ekspor ke luar negeri. Apalagi permintaan batu bara dari berbagai negara masih terlalu tinggi saat ini. Batu

bara banyak digunakan untuk bahan bakar pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). PT Eksploitasi Energi Indonesia mempunyai PLTU yang berada di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Rengat dan Tembilah, Riau.

Pandemi COVID-19 menekan pasar dan harga batu bara. Produksi batu bara anjlok 11 % pada November 2020. Menurut Dodik Ariyanto, produksi batu bara nasional mencapai 510 juta ton hingga November 2020. Capaian ini sudah 93% atau mendekati target produksi batu bara nasional 2020 (Mulyana, 2020). Ada tiga faktor yang menyebabkan anjloknya produksi batu bara yang mana akibat dari pandemi COVID-19. Pertama, permintaan batu bara mengalami penurunan. Kedua, batu bara mengalami penurunan harga. Ketiga, terbatasnya akses perusahaan pertambangan selama masa pandemi, dalam artian mobilitas karyawan maupun logistik.

Laporan keuangan merupakan sumber utama untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan menilai kinerja serta tingkat kesehatan dari sebuah perusahaan. Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Dari laporan keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2017-2020, diketahui bahwa total ekuitas perusahaan selalu negatif (kecuali pada tahun 2019). Total ekuitas tahun 2017 sebesar Rp419,86 miliar (- 78,45%), tahun 2018 sebesar Rp-817,96 miliar (-294,82%), tahun 2019 sebesar Rp-679,84 miliar (16,89%) dan tahun 2020 sebesar Rp-1.149,95 miliar (- 69,15%). Dapat dilihat bahwa ekuitas perusahaan selalu negatif sehingga Bursa Efek Indonesia memberikan notasi E pada laporan keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.

Dari laporan keuangan PT Eksploitasi Energi Indonesia juga diperoleh bahwa pendapatan netto perusahaan dari tahun 2017-2020 selalu negatif (kecuali tahun 2019). Pendapatan neto tahun 2017 sebesar Rp-1.576,15 miliar, tahun 2018 sebesar Rp-840,97 miliar, tahun 2019 sebesar Rp120,7 miliar dan tahun 2020 sebesar Rp-263,56 miliar. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan ini berpotensi mengalami kebangkrutan.

Secara umum, kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya (Rudianto, 2013, dalam Tomu, 2021). Kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dapat berupa kegagalan ekonomis dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomis dapat diartikan sebagai beban yang dikeluarkan dalam periode tertentu, sedangkan kegagalan keuangan artinya ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

Untuk mendeteksi potensi kebangkrutan terdapat beberapa analisis yang sering digunakan oleh para peneliti terdahulu, antara lain: Model Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover. Model Altman *Z-Score* merupakan model yang menciptakan alat prediksi kesulitan dengan menggunakan berbagai rasio. Menurut Springate (1978) dalam Effendi (2018), Model Springate adalah model yang hampir sama dengan Altman *Z-Score*, namun sampelnya saja yang berbeda. Menurut Zmijewski (1983) dalam Effendi (2018), Model Zmijewski adalah model yang menggunakan teori berbeda, dimana menggunakan rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio likuiditas perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan. Model Foster menggunakan dua variabel, yaitu TE/OR ratio dan TIE ratio. Model Grover

merupakan model yang dibuat dengan mendesain dan menilai ulang terhadap model Altman Z-Score.

Menurut Ria Effendi (2018), model yang paling akurat dalam menentukan prediksi kebangkrutan adalah Model Springate (dari kelima model yang digunakan). Kelebihan model ini yaitu menggunakan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities*, ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan laba sebelum pajak. Kelemahan model ini yaitu tidak menggunakan *current ratio*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini akan memfokuskan pada potensi kebangkrutan terhadap PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk periode 2017-2020. Oleh karena itu, disusunlah karya tulis dengan judul: “ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN PT EXPLOITASI ENERGI INDONESIA TBK PERIODE 2017-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah “Apakah PT Eksploitasi Energi Indonesia mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan analisis model Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover pada periode 2017-2020?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan karya tulis ini adalah “Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami potensi kebangkrutan berdasarkan analisis model Altman, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover pada periode 2017-2020”.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Untuk memfokuskan penulisan agar masalah yang diuraikan memiliki ruang dan arah yang jelas maka diberikan batasan antara lain :

1. Analisis dilakukan pada perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
2. Analisis dilakukan pada laporan keuangan perusahaan 2017, 2018, 2019 dan 2020. Pada keempat periode ini diketahui perusahaan mengalami kenaikan jumlah kerugian yang cukup signifikan dan jumlah kewajiban tinggi. Hal ini dikhawatirkan akan menimbulkan kebangkrutan masa pada masa depan. Maka dari itu dilakukan analisis pada periode 2017-2020.
3. Analisis menggunakan metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski, Foster dan Grover.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun kedepannya karya tulis ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis, karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan khususnya mengenai potensi kebangkrutan pada PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk.
2. Bagi lingkungan akademis, sebagai media informasi dan bahan referensi bagi pihak yang berminat melakukan penelitian terkait potensi kebangkrutan.
3. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengetahuan memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan dalam penyusunan tugas akhir di masa depan.